

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Dodi Irawan, Rahayudiyah
Nastasya

Vol.1, No. 1, 2023, 39-48
DOI: 10.61930/pjpi.v1i1.93

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Peserta Didik

Dodi Irawan, Rahayudiyah Nastasya

UIN Raden Fatah Palembang

*Email: Corresponding Author; dodiirawanterbiyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract:

The Development of social media is increasing day by day the more people are interested in until it reaches its heyday and is used in various fields, one of which is in the field of education and religion. Social media currently has various forms and functions to satisfy users, but is most widely known and loved among teenagers especially by students are Twitter, Facebook, Whatsapp, Instagram, Tiktok and the latest ones. The ease of network access nowadays makes it easier for students to access it without thinking about the positive and negative impacts of social media. Social media in the use of social media has pluses and minuses depending on the ethics or user rules when interacting with social media, but it is necessary to provide Islamic religious education solutions that strengthen students in the use of social media. This study discusses the use of social media favored by teenagers, especially students. In it there are various kinds of information, one of which is religious information that is spread by da'wah video accounts. There are so many Islamic groups that spread Islamic news through da'wah video accounts. In addition to preaching, they also instill the ideas they profess which can later affect the religious attitudes of the audience, including teenagers who can think critically, especially students. The religious attitude in question is about worship, tolerance, and religious experience. The purpose of this study was to determine whether or not the use of social media whatsapp had an effect on the learning discipline of students in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Social Media, Religion, Students

Abstrak:

Perkembangan media sosial semakin hari semakin banyak peminatnya hingga mencapai masa kejayaannya dan digunakan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan dan keagamaan. Media sosial saat ini memiliki berbagai bentuk dan fungsi untuk memuaskan penggunaannya. Namun yang paling banyak dikenal dan digandrungi kalangan remaja terutama oleh kalangan pelajar adalah Twitter, Facebook, Whatsapp, Instagram, Tiktok dan yang terbaru. Kemudahan akses jaringan saat ini membuat mahasiswa lebih mudah untuk mengaksesnya tanpa memikirkan dampak positif dan negatif dari media sosial. Media sosial dalam penggunaan media sosial memiliki plus minus tergantung pada etika atau aturan pengguna ketika berinteraksi dengan media sosial, namun perlu memberikan solusi pendidikan agama Islam yang memperkuat siswa dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini membahas tentang penggunaan media sosial yang digemari oleh para remaja khususnya mahasiswa. Di dalamnya terdapat berbagai macam informasi, salah satunya informasi religi yang disebarkan oleh akun-akun video dakwah. Banyak sekali kelompok Islam yang menyebarkan berita Islam melalui akun video dakwah. Selain

berdakwah, mereka juga menanamkan pemikiran-pemikiran tentang profesinya yang nantinya dapat mempengaruhi sikap religius khalayaknya, termasuk para remaja yang dapat berpikir kritis, khususnya mahasiswa. Sikap religius yang dimaksud adalah tentang ibadah, toleransi, dan pengalaman beragama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penggunaan media sosial whatsapp berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Media sosial, Agama, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Dengan adanya internet, segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negative (Budiargo, 2015). Hasrat untuk berkomunikasi, dahaga akan informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi. (Fuady, 2002).

Media internet secara tidak langsung juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupannya (Sutabri, 2014). Dikutip dari McGraw Hill Dictionary media sosial berarti sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, berbagi serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual. Media sosial sendiri juga ada berbagai macam jenisnya diantaranya facebook, Whatsapp, Twitter, instagram, Tiktok dll (<http://www.google.oc.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/> Diakses Tanggal 02 November 2022 Pukul 09.14). Media sosial tersebut sangat melekat pada peserta didik baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi, dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas belajar.

Setiap hari, jam bahkan menit Peserta didik tidak lepas dari penggunaan media sosial, baik yang diakses melalui laptop ataupun smartphone tanpa mengenal waktu dan tempat. Di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung sering kali peserta didik juga menggunakan media sosialnya. Entah itu untuk berkomunikasi atau mencari informasi terkait dengan mata pelajaran yang disampaikan ataupun yang lain. bahkan di dalam masjid sekalipun sering terlihat Peserta didik sedang asyik mengakses internet dan bermain media sosial.

Perilaku tersebut dapat membuat dampak positif maupun negatif. Akan tetapi, sejauh ini peneliti melihat fenomena tersebut banyak berdampak negatif. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat beribadah peserta didik yang mulai menurun.

Secara umum adanya media internet khususnya media sosial berdampak terhadap perilaku peserta didik bukan hanya soal keagamaan saja melainkan juga tentang bagaimana mereka bergaul, bersikap serta dari cara berpenampilan yang kadang-kadang tidak sesuai dengan aturan-aturan sekolah.

Selain itu, hal yang paling sering diabaikan dampaknya adalah kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya, mereka cenderung lebih memilih menggunakan media sosial dari pada bercengkerama dengan teman yang ada di sekitarnya. Padahal sejatinya hal tersebut bisa membuat peserta didik bisa lebih mudah bersosialisasi langsung, sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sebagainya.

Dampak positif yang dirasakan melalui adanya media sosial mudahnya berkomunikasi serta mendapatkan informasi yang cepat dan bermanfaat. Di dalam diri

manusia sendiri terdapat dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Dimana unsur jasmani bisa didapatkan dari makanan dan minuman. Sedangkan unsur rohani berupa nilai-nilai spiritual keagamaan. Kemajuan dan perkembangan globalisasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi sekarang ini membuat orang tua resah karena hal tersebut berdampak pada minimnya asupan rohani yang dibutuhkan oleh Peserta didik.

Peserta didik sekarang ini akrab dengan media sosial ataupun gadgetnya sehingga membuat ia semakin jauh dari masjid dan nilai-nilai agama mereka berkurang. Di lingkungan sekitar sekolah saja banyak masjid yang sepi dari anak-anak muda tapi sebaliknya warung-warung kopi, kedai atau semacamnya yang menyediakan jaringan wifi justru semakin banyak dan semakin ramai pula (Sutabri, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan sosial media dan pengaruhnya terhadap keagamaan peserta didik. Di lihat dari sisi substansi dan batasan masalahnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, "Adakah pengaruh penggunaan sosial media terhadap keagamaan peserta didik"

Menurut Sukardi, beberapa ciri penelitian yang memiliki dasar positivisme, antara lain;

- 1) Menekankan objektivitas secara universal dan tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu
- 2) Menginterpretasi variabel yang ada melalui peraturan kuantitas
- 3) Memisahkan antara peneliti dengan objek yang hendak diteliti, dan
- 4) Menekankan penggunaan metode statistik untuk mencari jawaban permasalahan yang hendak diteliti (Sukardi, 2008).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap keagamaan peserta didik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat bagi para pemerhati pendidikan maupun akademisi, baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan permasalahan perilaku sosial yang terkait dengan pengembangan ilmu pendidikan sesuai dinamika zaman khususnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan formal sebagai instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas, baik aspek intelektual, emosional maupun dimensi spiritual.

Sedangkan dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan pengembangan penyelenggaraan program pendidikan jangka panjang oleh para pengelola lembaga pendidikan pada umumnya dan terutama oleh lembaga yang diteliti untuk mendapatkan masukan-masukan atau rekomendasi dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yang terkait pengembangan dan metodologi pembelajaran agama Islam. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pemacu sekaligus pendorong bagi peneliti sejenis, sehingga terbuka peluang bagi penemuan teori baru berkaitan dengan permasalahan pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang datanya diambil secara deskriptif yaitu: mencari tahu pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas agar menjadi guru yang profesional melalui bacaan-bacaan atau daftar kepustakaan.

Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan metode penulisan kepustakaan yang dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari teori-teori dengan cara

menelaah buku-buku, artikel, dan internet yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan sosial media pada keagamaan peserta didik.

Sedangkan alat pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah ini adalah studi pengamatan, ditambah dengan alat pengumpul data pada penelitian kepustakaan pada umumnya dilakukan. Alat pengumpulan data ini berupa pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang terdiri dari sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber primer (*primary sources*)

Dokumen yang berisi pengetahuan ilmiah atau fakta yang diketahui ataupun tentang ide, yakni: buku, makalah, artikel dan lain-lain.

2. Sumber sekunder (*secondary sources*)

Dokumen yang berisi informasi tentang bahan pustaka (sumber) primer. yakni: bahanbahan referensi (acuan/rujukan).

HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Sosial Media

Media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut. kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.

Sejarah sosial media diawali pada era 70an yaitu ditemukannya sistem papan bulletin yang memungkinkan untuk dapat terhubung dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani *web hosting* (layanan penyewaan penyimpanan data-data *website* agar *website* dapat diakses dimanapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya *website-website*.

Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 muncullah sosial media pertama yaitu *sixdegree.com* dan *classmates.com*. tak hanya itu di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat *blog* pribadi yaitu *blogger*. Situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari *blogger* ini bisa memuat hal tentang apa pun.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat *booming* dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing.

Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital *marketing* seperti *Social Media Maintenance*, *Social Media Endorsement* dan *Social Media Activation*. Oleh karena itu, sosial media kini menjadi salah satu *servis* yang ditawarkan oleh *Digital Agency* (Cahyono, 2022).

2. Pengertian Sosial Media

Media sosial adalah sebuah media *online* dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial merupakan sebuah kelompok jaringan yang berbasiskan aplikasi dalam internet yang dibangun

berdasarkan teknologi dan konsep web 2.0, sehingga dapat membuat pengguna (*users*) menciptakan dan mengganti konten yang disebutkan.

Serta yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Istilah “web 2.0” digunakan secara khusus untuk menjelaskan teknologi semacam wikis, weblogs, dan media internet lainnya. Web 2.0 penting untuk media sosial karena mampu mempercepat pertumbuhan dari media sosial.

Menurut Karjaluoto istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberikan kontribusi di dalam media tersebut. karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat diubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya atau dalam beberapa situs tertentu dapat diubah oleh suatu komunitas.

Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populer media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media social (Karjaluoto, 2008).

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *facebook, myspace, dan twitter*.

Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Karjaluoto, 2008).

3. Jenis-Jenis Sosial Media

Dikutip dari jurnal yang berjudul *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*. Media sosial adalah situs jaringan sosial seperti layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil publik atau semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.

Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial :

a. Proyek kolaborasi (*collaborative projects*)

Dalam proyek kolaborasi, website mengizinkan penggunaannya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghilangkan konten-konten yang ada di website ini. Contohnya Wikipedia.

b. Blog dan microblog

Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Sedangkan microblog adalah suatu bentuk kecil dari blog, jika pada blog pengguna dapat *memposting* tulisan tanpa batas karakter, pada microblog pengguna hanya dapat *memposting* tulisan kurang dari 200 karakter. Contoh dari microblog yang terkenal adalah twitter,

c. Konten (*content communities*)

Konten memungkinkan para penggunanya untuk saling membagikan konten-konten media seperti video, e-book, gambar dan lain-lain. Contohnya youtube.

d. Situs jejaring sosial (*social networking sites*)

Merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunaannya

untuk membuat profil, melihat daftar penggunaan yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna yang didalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna. Contohnya facebook, path, my space serta instagram.

e. Dunia virtual (*virtual game world*)

Dunia virtual dimana *mengreplikasikan* lingkungan 3D, dimana penggunanya bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya game online

f. *Virtual social world*

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *Virtual Social World* lebih bebas dan lebih kearah kehidupan. Contohnya *second life* (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

4. Pengertian Perilaku Keagamaan

Sebelum membahas tentang perilaku keagamaan, terlebih dahulu penulis membahas apa itu yang dinamakan perilaku. Perilaku adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang mana sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.²⁹ Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti suatu sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990).

Istilah keagamaan sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sedangkan menurut beberapa ahli, menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan dan ucapan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989). Sedangkan menurut Ahmad Amin dalam buku "etika". Perilaku keagamaan merupakan setiap perbuatan yang didasarkan kehendak disebut "kelakuan", seperti kata benar atau dusta, perbuatan dermawan atau kikir (Amin, 1983).

Karena agama yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah agama Islam, maka secara sederhana pengertian bahwa perilaku keagamaan merupakan seluruh aktivitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat Islam atau ibadah dalam arti luas. Dengan kata lain perilaku keagamaan merupakan serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama Islam, baik berbentuk deviasi vertikal maupun yang berbentuk deviasi horizontal. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. H.M. Hafi Anshori bahwa, "kelakuan religious menurut sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-perbuatan ibadah, atau amal saleh dan akhlak, baik secara vertikal terhadap tuhan, ataupun secara horizontal sesama makhluk" (Ansyori, 1999).

Jadi kesimpulannya perilaku keagamaan adalah tindakan, cara berbuat atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai agama dan perilaku di dalamnya, maka akan ditemukan bahwa agama mempunyai ajaran-ajaran tentang norma-norma akhlak yang tinggi, kebersihan jiwa, tidak mementingkan diri sendiri dan sebagainya. Itulah norma-norma yang diajarkan agama-agama karena tanpa adanya ajaran, norma-norma tidak akan berarti karena nantinya manusia akan bertindak sesuka hatinya atau spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran (baik buruknya tingkah laku manusia).

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso (2014) bahwa perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang, Misalnya zikir dan doa dan lain sebagainya.

Perilaku keagamaan terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (makhluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama, di mana tiap-tiap manusia yang lahir ke muka bumi membawa suatu tabiat dalam jiwanya, tabiat ingin beragama yaitu ingin mengabdikan dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya maha kuasa. Pembawaan ingin beragama ini memang telah menjadi fitrah kejadian manusia yang diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam diri manusia (Hakim, 1979). Sedangkan faktor ekstern yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang seperti keluarga, teman pergaulan, dan lingkungan sehari-hari yang sering banyak persinggungan. Jadi, selain dari pada insting dan pembawaan jiwa ada lagi hal yang mendorong manusia untuk beragama yaitu suasana kehidupan di muka bumi ini.

Dari uraian di atas jelas, bahwa perilaku keagamaan pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

5. Bentuk Perilaku Keagamaan

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan seperti yang dijelaskan di atas yaitu seluruh aktivitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat Islam atau ibadah dalam arti luas baik yang berbentuk horizontal antara sesama makhluk, maka bentuk-bentuk perilaku keagamaan di sini bermacam-macam dan luas.

Di dalam artikel ini secara umum hanya akan dibahas tiga bentuk perilaku keagamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Disiplin menjalankan perintah Shalat

Shalat merupakan bentuk pengabdian manusia dengan tuhan yang harus dikerjakan oleh umat Islam dimanapun dan dalam kondisi apa pun. Yang dimulai dari niat dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Orang Islam yang taat yaitu orang Islam yang mengerjakan shalat dengan hati gembira, senang, tidak merasa terpaksa, dan bukan karena malu pada sesama.

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila shalat dikerjakan dengan rajin dan penuh kekhusyukan maka akan menuntun ke arah kebenaran perilaku dan sekaligus akan mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk. Dengan demikian, orang yang telah mampu mengerjakan shalat dengan kontinu dengan baik dan benar serta penuh kekhusyukan, maka merekalah orang-orang yang akan mendapatkan kebahagiaan.

b. Jujur dan benar

Jujur adalah “memberitahukan, memutuskan sesuatu dengan sebenarnya”. Jujur termasuk golongan akhlak Mahmudah atau akhlak yang terpuji. Sedangkan benar artinya sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dan tidak hanya perkataan tetapi juga perbuatan.

c. Disiplin terhadap peraturan sekolah

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan, kesetiaan, keteraturan dan

ketertiban (Djojonegori, 1998). Yang dimaksud disiplin dalam hal ini adalah ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri yang dengan hal itu akan dapat menjadikan adanya perubahan pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya penggunaan sosial media pada peserta didik memiliki tiga kategori.

1. Media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi

Sosial media diciptakan diantaranya untuk berinteraksi sosial dan memungkinkan terjadinya komunikasi secara lebih cepat, mudah, murah, kapan pun dan dimanapun. Kesibukan masing-masing serta tempat tinggal yang jauh dan berbeda bisa membuat komunikasi dengan teman lama semakin mudah. Di satu sisi, media sosial bermanfaat dalam berkomunikasi dengan orang lain, namun di sisi lain, karena terhubung secara virtual setiap saat dengan status mutakhir dari sosial media menyebabkan pengguna media sosial justru tidak berkomunikasi satu sama lain di dunia nyata.

2. Media sosial sebagai tempat mencari informasi

Statusnya sebagai Peserta didik membuat tidak bisa lepas dari media sosial. sebab seiring perkembangan zaman semua informasi bahkan ilmu tidak semuanya bisa didapat dari bangku sekolah. Peserta didik sendiri dituntut untuk lebih aktif dan tidak mengandalkan apa yang ada dibangku sekolah. Dengan media sosial memudahkan ia mencari informasi tentang dunia luar maupun sesuatu hal yang tidak bisa ditemukan dibuku.

Hal tersebut dikarenakan penyebaran informasi dari pihak satu ke pihak lainnya terjadi begitu sangat cepat. Selain itu, sekarang banyak Peserta didik yang cenderung malas, jangankan membaca buku, pergi ke perpustakaan saja mereka cenderung tidak mau. Dengan media sosial ia bisa mendapatkan informasi ataupun sumber-sumber yang mereka cari dengan mempertanggungjawabkan kebenaran serta mencari tahu sumbernya terlebih dahulu. Selain informasi, media sosial juga sebagai tempat pemberian edukasi, karena dengan mudahnya penyebaran suatu informasi melalui media sosial, dapat memungkinkan pemilik media sosial mendapatkan pendidikan wawasan tambahan dari informasi yang tersaji di media sosial.

3. Media sosial sebagai tempat mencari hiburan

Padatnya aktivitas belajar dan banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik cenderung membuat lelah mahasiswa. Mereka membutuhkan hiburan disela-sela kegiatan aktivitas belajarnya. dengan media sosial, membuat mereka mudah untuk mencari hiburan. Selain mudah, media sosial juga menghemat biaya dan waktu karena bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. bukan hanya itu media sosial juga bisa membuat peserta didik merubah perilakunya, cara berpenampilan dan lain sebagainya agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak dikatakan teman-temannya jadul. Seperti aplikasi Instagram. Dengan aplikasi tersebut mahasiswa bisa dengan mudah mengetahui apa saja tren busana yang terbaru dan lain sebagainya.

Media sosial itu tergantung dengan penggunanya. Jika penggunanya menggunakan dengan baik maka akan berpengaruh juga dengan perilaku keagamaannya, bagaimana ia bersikap dan mempunyai tata krama yang baik serta cara berpenampilan juga diperhatikan, saat ini tren Fashion juga banyak yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Begitu pula sebaliknya jika pengguna media sosial tidak menggunakannya dengan baik maka juga akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya, sikap, tata krama yang ia miliki dan juga cara berpenampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnil. Guza, (2009). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen*) Jakarta; Asa Mandiri,
- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*.
- Apriyani, L., Nurlaelah, I., & Setiawati, I. (2017). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan akademik siswa pada materi biologi. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*,
- Asro, M., & Sidik, D. M. (2020). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata bagi Peserta Anak Didik pada Sosialisasi Pengaruh Gadget. *Al-Khidmat*,
- . Kwartolo, Y. (2005). Menyiapkan guru yang berkualitas dengan pendekatan micro teaching. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(4)
- Nurrachman, D., & Ratnaningsih, S. R. (2019). Memfungsikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Wordless Book pada Murid Kelas IX di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang. *Al-Khidmat*

